

---

**PENGUATAN KADER POSYANDU TERHADAP PELAYANAN KIA PADA  
MASA PANDEMI COVID-19**

**Ismaulidia Nurvembrianti, Novi Arianti<sup>2</sup>, Indry Harvika<sup>3</sup>, Mega Oktaviana<sup>4</sup>,**

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Informasi, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

---

**ABSTRAK**

**Riwayat Artikel:**

Diterima: 16 - 06- 2022

Disetujui: 31- 08- 2022

**Kata Kunci:**

Kader, Posyandu, KIA,  
Covid-19

**Corresponding author:**

Ismaulidia Nurvembrianti,  
Politeknik 'Aisyiyah  
Pontianak  
[ismaulidia@polita.ac.id](mailto:ismaulidia@polita.ac.id)

pISSN : 2797-2321

eISSN : 2776-7043

**Latar belakang** Pandemi covid-19 berpengaruh terhadap layanan kesehatan ibu dan anak, sehingga terjadinya penurunan cakupan target pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelaksanaan PWS dengan indicator kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu indicator dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan pelayanan kesehatan KIA khususnya bayi balita, dalam pengoptimalisasi pengguna pelayanan kesehatan kader posyandu sangat dibutuhkan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. **Tujuan** pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu terhadap pelayanan kesehatan bayi di masa pandemic Covid-19. **Metode** Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam bentuk penyuluhan kepada kader posyandu, media yang digunakan yaitu adalah video teleconference googlemeet. Peserta kegiatan ini yaitu kader posyandu wilayah UPTD Puskesmas Pontianak barat. **Hasil** kegiatan didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu terkait dengan pelayanan bayi yang perlu dilakukan selama pandemic covid-19.

**Background** The COVID-19 pandemic has affected maternal and child health services, resulting in a decrease in the target coverage of maternal and child health services. The implementation of local area monitoring of maternal and child health (PWS) with maternal and child health indicators (KIA) is one indicator of reducing maternal and infant mortality rates. The government is responsible for providing *Maternal and Child* health services (KIA), especially for infants and toddlers, to optimize the health service users of posyandu cadres, it is necessary to deliver information to the public. **The purpose** of this service is to increase the knowledge of posyandu cadres on infant health services during the Covid-19 pandemic. **Methods** The implementation of the service uses the lecturing and discussion method in the form of counseling to posyandu cadres, the media used is a google meet video teleconference. The participants of this activity were posyandu cadres in the UPTD Puskesmas Pontianak Barat. **The results** showed that counseling could increase postyandu cadres' knowledge related to infant services that needed to be carried out during the covid-19 pandemic.

---

## **PENDAHULUAN**

Covid-19 merupakan pandemic dunia dan sebagai keadaan darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia. Pandemi covid-19 berpengaruh terhadap layanan kesehatan ibu dan anak, sehingga terjadinya penurunan cakupan terget pelayanan kesehatan ibu dan anak (WHO, 2020).

Catatan Pelayanan kesehatan ibu dan anak tertuang didalam Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) yang telah dilaksanakan di puskesmas maupun pemegang program di dinas kesehatan kabupaten /kota merupakan sebagai alat pantau yang dapat memberikan data yang cepat sehingga pimpinan dapat memberikan respon atau tindakan yang cepat dalam wilayah kerjanya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Pelaksanaan PWS dengan indicator kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu indicator dalam menurunkan angka kematian ibu (KIA) secara cepat dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI). Selain itu, pelaksanaan program KIA agar dapat berjalan lancar aspek peningkatan mutu pelayanan program KIA menjadi kegiatan prioritas ditingkat kabupaten/kota. Peningkatan mutu program KIA di suatu wilayah kerja puskesmas besarnya cakupan pelayanan KIA di suatu wilayah kerja perlu di pantau

secara terus menerus, agar di peroleh gambaran yang jelas mengenai kelompok mana dalam wilayah kerja tersebut yang paling rawan. dengan di ketahuinya lokasi rawan kesehatan ibu dan anak, maka wilayah kerja tersebut dapat lebih di perhatikan dan di carikan pemecahan masalahnya. Pemantau cakupan pelayanan KIA tersebut di kembangkan sistem pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak (PWS KIA) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Studi pendahuluan yang didapat di UPTD Puskesmas Pontianak Barat bahwa hasil data yang didapat dari (PWS KIA) menyatakan cakupan target kunjungan bayi balita dan kunjungan ulang ibu hamil serta pelayanan KB dari bulan januari hingga agustus mengalami penurunan trend. Data yang didapat pada masa pandemic covid-19 di bulan maret tidak mencapai target.

Pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan pelayanan kesehatan KIA, dalam pengoptimalisasi pengguna pelayanan kesehatan kader posyandu sangat dibutuhkan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Sehingga dapat membantu pemerintah dalam mnyelamatkan ibu dan anak serta pasangan usia subur. Kader posyandu merupakan ujung tombak dalam mensosialisasikan pelayanan kesehatan

ibu dan anak khususnya pelayanan pemeriksaan kehamilan, kunjungan bayi balita dan Keluarga Berencana (KB). Kader posyandu harus mampu meyakinkan masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, pemberian imunisasi dan penggunaan KB (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

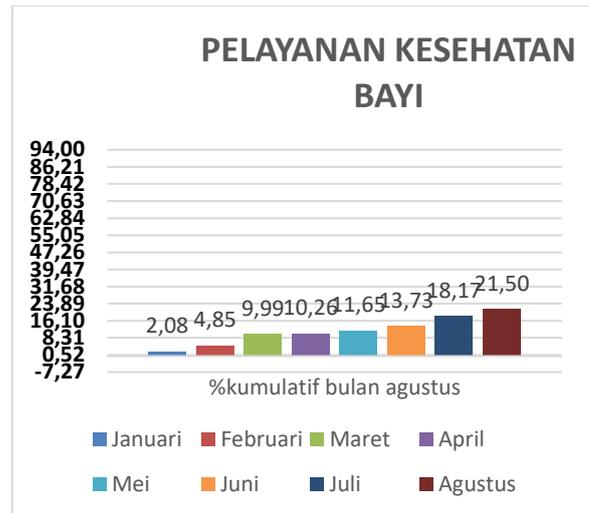
**METODE**

Kegiatan dilakukan di wilayah UPTD Puskesmas Pontianak Barat yang dimulai dari tanggal 21 September – 08 Oktober 2020. Kegiatan ini di awalai dengan pengkajian data malalui indicator Pelayanan Kesehatan Bayi PWS-KIA, menentukan masalah, menganalisis factor penyebab masalah menggunakan diagram fishbone, dan selanjutnya merencanakan intervensi yang akan dilakukan serta melakukan intervensi sesuai dgn msalah yang didapat.

**HASIL**

**A. Pengkajian Data**

Berdasarkan masalah yang didapat, terdapat 12 cakupan di PWS KIA, melalui Pengkajian data pelayanan kesehatan melalui PWS KIA pada bulan Agustus 2020 di UPTD Puskesmas Pontianak Barat yang kurang dari target yaitu salah satunya pelayanan kesehatan bayi yaitu sebagai berikut :

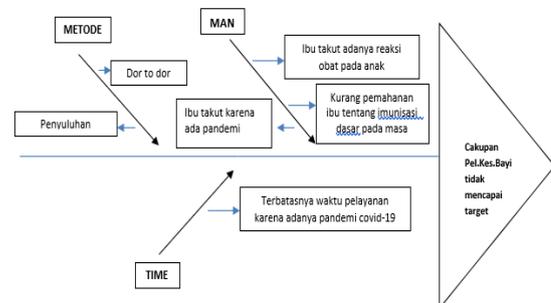


Gambar 1. Grafik Pelayanan Kesehatan Bayi di UPTD Puskesmas Pontianak Barat

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa dari bulan Juli ke Agustus terjadi penurunan trend. Namun, target cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi belum tercapai. Dari target 62,3% pertahun, sampai bulan Agustus ini hanya tercapai 21,50%.

**B. Analisis Data**

Masalah yang didapat melalui PWS=KIA dianalisis dengan menggunakan Fishbone yang dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Fish Bone Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di UPTD Puskesmas Pontianak Barat

**C. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan**

Table 1  
Distribusi frekuensi rata-rata tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dilakukan penyuluhan

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Kurang	6	30
Cukup	12	60
Baik	2	10
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi rata-rata tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dilakukan intervensi dalam kategori kurang empat orng (60%), cukup dua belas orng (60%) dan baik dua orng (10%).

Table 2  
Distribusi frekuensi rata-rata tingkat pengetahuan kader posyandu setelah dilakukan penyuluhan

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Kurang	0	0
Cukup	5	25
Baik	15	75
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table diatas dapat dilihat distribusi frekuensi rata-rata tingkat pengetahuan kader posyandu setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan, kategori cukup lima orang (5%) dan kategori baik sebanyak lima belas orang (75%).

**PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh seorang dosen, berdasarkan masalah yang didapat terdapat 4 cakupan yang kurang dari target yaitu : Cakupan K4 yang (65,57%), komplikasi neonatus (34,34%), pelayanan kesehatan bayi (21,50 %), pelayanan kesehatan balita (36,21%). Dari cakupan yang masih kurang dari target maka pengabdian melakukan intervensi berupa pembagian poster kepada ibu hamil dan melakukan webinar kepada kader posyandu dan membuat aplikasi chatboot. Berdasarkan hasil evaluasi pre test dan post tes tingkat pengetahuan kader terjadi peningkatan sebesar 60 %. Tujuan dari kegiatan yang diberikan oleh pengabdian yaitu untuk menambah wawasan dan informasi untuk ibu hamil serta meningkatkan peran kader dimasa pandemic covid-19, kegiatan yang dilaksanakan melalui media online seperti whatshap dan webinar.

Intervensi yang dilakukan merupakan strategi penyampaian untuk menerima informasi pendidikan kesehatan. Penelitian (Kusudaryati, Untari, & Prananingrum, 2017) pada kader posyandu yang diberikan edukasi tentang balita dalam hal ini edukasi kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Kader posyandu sangat

memerlukan pengetahuan kesehatan atau informasi pelayanan kesehatan yang terkini dan *update*, apalagi disaat sekarang ini pengetahuan sifatnya berkembang dan para Kader posyandu penting baginya untuk mendapatkan informasi dan layanan baik secara online maupun offline. Informasi yang didapat merupakan dari hasil komunikasi antar manusia baik secara individu maupun kelompok massa, sehingga komunikasi sangat penting karena sebagai hal dasar manusia (Syaipudin, 2020).

Masa pandemic covid-19 merupakan masa dimana masyarakat khususnya kader posyandu, ibu hamil serta pasangan usia subur untuk mendapatkan informasi dibutuhkan yang paling efektif dan direkomendasikan pemerintah yaitu komunikasi secara online. Komunikasi media online menurut Seeger (2020) yaitu bertujuan dapat terjadinya pencegahan meluasnya Pandemi covid-19, pemberian informasi melalui online yang saat ini dilakukan merupakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran online terlaksana dengan efektif apabila dapat menggunakan aplikasi yang baik, dan kesiapan antara pemateri dan penerima materi. Pemberian Pendidikan kesehatan tidak hanya terbatas pada standar

pelayanan kesehatan masa pandemic covid-19 saja tetapi kapada dan dimana didapatkan pelayanan kesehatan serta manfaat dari pelayanan yang diberikan. Selain itu juga media social berperan penting dalam mendapatkan informasi dan media ini juga sebagai alternatif dan pemuas kebutuhan informasi di Masa Pandemi Covid 19, 85% orang menyetujui media social dapat memuaskan dalam pencarian informasi (Rohmah, 2020). Disebuah keopok masyarakat seperti kader posyandu dapat dilakukan untuk memberi dan menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi terhadap orang lain dan komunikasi juga berperan sebagai penyelesaian masalah yang sedang dihadapi seperti kesehatan dimasa pandemic seperti ini, selain itu juga merupakan salah satu pertimbangan dalam menentukan keputusan yang diambil, bahkan mengevaluasi perilaku seseorang secara efektif (Jhon, 2008).

Kegiatan Pendidikan terkait pelayanan kesehatan sangat penting diberikan kepada kader posyandu untuk meningkatkan pemahaman dan semangat para kader kesehatan mengingat kegiatan yang kader lakukan bersifat sukarela sehingga perlu diberikan stimulus yang terus menerus dari berbagai pihak.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah terdapat peningkatan

pengetahuan kader posyandu terkait dengan pelayanan bayi yang perlu dilakukan selama pandemic covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan wadah informasi yang didapat selama kegiatan berlangsung di UPTD Pontianak Barat, harapan pengabdian kader dapat berperan aktif dalam tugas dan tanggung jawabnya selama pandemic berlangsung.

### **Referensi**

- Jhon, V. (2008). *Teori Komunikasi Massa* (1st ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. In dr. erna Mulati (Ed.), *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–30.
- Kusudaryati, D. P. D., Untari, I., & Prananingrum, R. (2017). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Gizi Balita Melalui Pemberian Pendidikan dan Buku Gizi. *The 6th Univerisity Research Colloquium*, 25–30.
- Rohmah, N. N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1–16. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2957/1905>
- Syaipudin, L. (2020). Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *Kalijaga: Jurnal of Communication*, 2(1), 14–34.
- WHO. (2020). *Clinical management of severe acute respiratory infection (SARI) when COVID-19 disease is suspected*.